STRATEGI PEMBANGUNAN DALAM PEMANFAATAN DANA DESA MENURUT PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG MENJAGA HARTA

(Studi di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

SARJO SHANJAYA
NIM 1611130143

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

BENGKULU, 2021 M/ 1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sarjo Shanjaya, NIM 1611130143 dengan judul "Strategi Pembangunan dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran AL-Ghazali Tentang Menjaga Harta (Studi Kasus di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)", Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini di setujui dan layak untuk diujikan dalam siding *munaqayah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M
16 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.M. Syakroni, M.Ag	**Khairiah Elwardah, M.Ag**
NIP. 195707061987031003	**NIP. 197808072005012008**

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran AL-Ghazali Tentang Menjaga Harta (Studi Kasus di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)" oleh Sarjo Shanjaya NIM.1611130143, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Juli 2021 M / 16 Zulhijah 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 31 Agustus 2021 M
22 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurul Hak, M.A	**Khairiah Elwardah, M.Ag**
NIP. 196606161995031002	NIP.197808072005012008
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Nurul Hak, M.A	**Adi Setiawan, M.E.I**
NIP. 196606161995031002	NIP. 198803312019031005

Mengetahui,
Plt. Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuat padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat baik bagimu, allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui (Al-Baqarah :216)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang tiada terhingga shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawahnya, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahakan. Skripsi ini yang terlahir di antara usaha dan doa orang-orang yang saya cintai, kaya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. *Kedua orang tua ku Bapak ku Ujang J dan Ibunda ku Maryani tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Kalian seperti air mengalir diantara keringnya tanahku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.*
2. *Adiku tercinta Feti Rosmania dan Wahyudi yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan skripsi ini.*
3. *Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.*
4. *Untuk pembimbing skripsiku bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.*
5. *Buat sahabat-sahabatku tersayang dari SD-SMA Benny Rezoni Arman, Alian Portuna, Ferry Saputra, Ardianto(Sri Dewi lestari, Amd. Kep) Rahiman Adi, Sangkut, Roby, Poby, Tumi, Aldi, Dicky, dan juga sahabat-sahabatku seperjuanganku Ayu, vonny, Trio, Syahroni, Yuyup, Dina, Dismika, Delka, Iswan dan yang lainya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang tiada henti menemani di saat susah maupun senang.*
6. *Dan Sahabat-sahabat ku seperjuanganku Keluarga besar Ekonomi Syariah angkatan 2016. Termakasih telah membagi canda tawa, suka duka selama kita bersama, yang memberikan motivasi serta penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Agama, Bangsa Dan Almamater yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali (studi di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)", adalah asli dan belum perna diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelan dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pemcabutan gelar sarjana, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Juli 2021 M
5 Dzul Hijjah 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
10000
72DAJX268174526

Sarjo Shanjaya
NIM 1611130143

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al Ghazali Tentang Menjaga Harta (Studi Kasus di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur), Oleh Sarjo Shanjaya, NIM 1611130143.

.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana desa dan Pemikiran Al-Ghazali tentang menjaga harga di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada 10 orang informan. Kemudian data tersebut diuraikan dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: 1) Strategi pembangunan dalam pemanfaatan Dana desa selama ini telah berjalan dengan dengan baik, walaupun pengalokasiannya belum 100% efektif. Pengelolaan dana desa dikatakan telah berjalan efektif karena dapat ditinjau dari lapangan yang mempunyai bukti nyata, yaitu berupa pembangunan infrastruktur. 2) Pemikiran Al-Ghazali tentang menjaga harta dengan strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana di Desa Bunga Melur, dalam tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Tanggungjawab yang ada didasari untuk menjaga Harta (*al-mal*). Dengan menerapkan prinsip memiliki tanggung jawab sosial untuk berprilaku ekonomi yang adil dan amanah dalam mewujudkan kemaslahatan untuk meningkatkan pendapatan secara umum bukan pendapatan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

Kata Kunci: Strategi Pembangunan, Dana Desa, dan Pemikiran Al-Ghazali

ABSTRACT

Development Strategy in the Utilization of Village Funds According to Al Ghazali Thoughts on Protecting Wealth (Case Study in Bunga Melur Village, Semidang Gumay District, Kaur Regency), By Sarjo Shanjaya, NIM 1611130143.

.

This study aims to determine the development strategy in the use of village funds and Al-Ghazali thoughts about maintaining prices in Bunga Melur Village, Kaur Regency. This study uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data sources and uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation on 10 informants. Then the data is described and discussed to answer the problems posed. The results of the study show that: 1) The development strategy in utilizing village funds has been running well, although the allocation has not been 100% effective. The management of village funds is said to have run effectively because it can be viewed from the field that has real evidence, namely in the form of infrastructure development. 2) Al-Ghazali's thoughts on safeguarding assets with a development strategy in the use of funds in Bunga Melur Village, in the Planning, Implementation and Responsibilities stages are based on safeguarding Assets (al-mal). By applying the principle of having social responsibility to behave in a fair and trustworthy economy in realizing the benefit of increasing income in general, not only personal income or certain groups.

Keywords: Development Strategy, Village Fund, and Al-Ghazali thinking thought

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali (Studi Kasus di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)"**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Desi Asnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Eka Sri Wahyuni S.E ., M.M selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah
5. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
6. Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan. AmiinAllahumma Amin.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing selama ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,7 Juni 2021

Sarjo Shanjaya
NIM:1611130143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN.....v
SURAT PERNYATAAN.....vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT.....viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Batasan Masalah..... 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian..... 9
F. PenelitIian Terdahulu 9
G. Metode Penelitian..... 19
   1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 19
   2. Waktu dan Lokasi Penelitian 20
   3. Informan Penelitian..... 20
   4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data..... 20
   5. Teknik Analisis Data..... 22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembangunan 24
B. Pembangunan dan Pemanfaatan Dana Desa 27
C. Tujuan Dana Desa 32
D. Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pembangunan Berbasis Islam..... 35

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Bunga Melur 43

B. Kondisi Penduduk 43

C. Pendidikan 44

D. Kesehatan 45

E. Stuktur Organisasi 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 47

B. Pembahasan 52

1. Strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur 52

2. Pemikiran Al-Ghazali tentang strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

1. Pemerintah Desa Bunga Melur 60

2. Masyarakat Desa Bunga Melur 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... 44

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Kelayakan
Lampiran 2 Form Pengajuan Judul
Lampiran 3 Daftar Hadir Semprop
Lampiran 4 Halama Pengesahan Pengajuan Pembimbing
Lampiran 5 Surat Penunjuk Pembimbing
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
Lampiran 7 Lembar Pengesahan
Lampiran 8 Pedoman Wawancara
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 10 Lembar Bimbingan
Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik secara terus menerus untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, kemakmuran, dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga semakin mendekati tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh yang adil dan merata.[1] Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada daerah yang membutuhkan perhatian khusus. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah. Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka

[1] Rosfa Nur Azizah, *Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*), (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2017), h. 34

panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional rill dan meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selalu di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat seutuhnya dalam rangka meningkatkan usaha pemerataan pembangunan.[2]

Dengan pendekatan bahwa pembangunan didasarkan pada pembangunan yang dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan bantuan pemerintah maka adanya keseimbangan kewajiban yang dilakukan bersama pemerintah dan masyarakat secara seimbang. Dalam hal ini pembangunan desa mengutamakan prinsip imbang kewajiban yang serasi antara keduanya, yaitu pemerintah memberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat yang memberikan partisipasi dalam pembangunan berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang dilaksanakan.[3]

Desa merupakan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setidaknya ada dua alasan mengapa masalah pembangunan masih relevan dibahas. Pertama, kendati dalam dua dasawarsa terakhir perkembangan kota maju dengan amat pesat, secara umum wilayah negara masih didominasi oleh daerah pedesaan. Hal ini diperkirakan masih

---

[2] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dan Bina Grafika, 1999), h. 14.

[3] Kansil dan Cristine, *Pemerintahan Daerah Di Indonesia Hukum Administrasi Daerah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 3.

akan berlangsung relatif lama. Benar bahwa di beberapa daerah ciri pedesaan mulai susut perlahan bersamaan dengan proses industrialisasi dan urbanisasi, akan tetapi itu tidak berarti hilang sama sekali. Ciri pedesaan tersebut bahkan masih akan bertahan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi arah dan sifat perkembangan kota. Kedua, kendati sejak awal tahun 1970-an pemerintah Orde Baru telah mencanangkan berbagai macam kebijaksanaan dan program pembangunan pedesaan yang ditandai oleh inovasi teknologi modern, secara umum kondisi sosial ekonomi desa masih memprihatinkan. Pemahaman desa tersebut menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi tolak ukur dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah.[4]

Pembangunan pedesaan mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sistem pembangunan prasarana desa harus

[4] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5

berbuah dari cara yang selama ini dilakukan di desa.[5] Dalam upaya pembangunan desa, peraturan pemerintah No.72 Tahun 2005 menyebutkan bahwa sumber pendapatan desa terdiri dari : (1) pendapatan asli daerah, (2) bagi hasil pajak dan hasil retribusi daerah kabupaten/kota, (3) dana perimbangan keuangan pusat dan daerah, (4) bantuan keuangan dari pemerintah, (5) hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat dan sumbangan lainnya yang dianggap sah.[6]

Peradaban Islam juga telah melahirkan banyak ilmuwan yang memiliki ide yang original di bidang ekonomi Pembangunan. Al-Ghazali merupakan salah satu pemikir besar di bidang ekonomi pembangunan. Di dalam kitab Ihya Ulumuddin ada beberapa konsep ekonomi yang ditawarkan oleh Al-Ghazali dan penulis akan mengambil salah satunya yaitu Kemajuan Ekonomi Melalui Keadilan, Kedamaian, dan Stabilitas. Dalam pemahaman dan *pengimplementasian maqasid syariah* segala aspek kehidupan dan khususnya dalam pembangunan ekonomi dalam pemikiran Al-Ghazali yaitu Urgensi Menjaga Harta (*al-mal*) memiliki makna kemampuan sebuah sistem atau proses untuk mempertahankan dirinya sendiri tanpa batas, sehingga pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan kualitas manusia, sosial, dan ekonomi yang mampu mempertahankan keharmonisan alam tanpa batas dalam sistem semesta alam. Terjaganya lingkungan akibat dari ekploitasi alam yang

---

[5] Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo,1996), h. 392

[6] Adianto,dkk.,*"Strategi Pembanguan Desa Melalui Program Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Logas Tanah Daratan Kabupaten Kuanta Singingi*", Jurnal Ilmiah Administrasi Publik

berlebihan dan pencemaran akan membuat pembangunan semakin *sustainable*.[7]

Salah satu strategi pemerintah untuk membantu agar desa menjadi mandiri dan otonom dengan memberikan Alokasi Dana Desa (ADD). Penggunaan dana ADD adalah 30% untuk biaya operasional Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas Pemerintahan Desa. Pemanfaatan Dana Desa (DD) digunakan untuk pembangunan jalan poros dusun, jalan poros desa, jalan lingkungan, jalan setapak, jalan akses lahan, jembatan roda empat dan jembatan roda dua. Peningkatan pembangunan infrastruktur desa di Kabupaten Kaur secara merata sesuai dengan kebutuhan desa melalui optimalisasi penggunaan Dana Desa (DD), dengan melakukan perencanaan pembangunan dari desa, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan hasil penggunaan Dana Desa (DD) untuk pembangunan.[8]

Desa Bunga Melur merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Semidang Gumai, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Jarak tempuh ke Desa Bunga Melur ibukota Kecamatan yaitu 7 km, dengan jumlah penduduk seluruh sebanyak 714 jiwa dan 203 KK. Mayoritas menerjuni pekerjaan di bidang pertanian. Sebagian wilayah merupakan lahan potensial jika dikelola sedemikan rupa dan baik melalu intensifikasi maupun

---

[7] Hadi Mutamam, "*Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dan Metode Ijtihadnya dalam Muatashaf*". *Mazahib*, vol.IX. NO 1, Juni 2007. h.19H. Hadi Mutamam, "Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dan Metode Ijtihadnya dalam Muatashaf". Mazahib, vo.IX. NO 1, Juni 2007. h.19

[8] Kementerian Keuangan. *Alokasi Dana Desa dalam APBN*, dalam Media Keuangan, volume XII/No.116/Mei 2017 h.16-17

ekstensifikasi pertanian.[9] Sejak digulirkannya Dana Desa di Desa Bunga Melur yang utama dari kegiatan pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu untuk pembangunan sarana desa. Sejak dikucurkannya dana desa tahun 2019 pembangunan mulai kelihatan, ada 2 item kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal ini yakni pembangunan Pagar beton sepanjang 50 meter dengan tinggi 130 centimeter dan pembangunan rabat beton menuju gedung PAUD. Adapun dana yang dikeluarkan untuk pembangunan pagar beton ini sebesar RP.30.683.900,- dan dana untuk pembangunan rabat beton sebesar Rp.101.370.700,-. Setelah itu dilanjutkan dengan pembangunan siring pasang, Talud, plat deker dan pembangunan jalan usaha tani (rabat beton) dengan biaya sebesar Rp. 385.755.500,00,- pada tahun 2020. Namun pembanguanan yang dilakukan masih kurang efesien karena dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan yang besar namun hasil pembangunannya, untuk pembangunan jalan rabat beton yang dibangun untuk akses jalan menuju sawah warga itu bangunannya kurang kokoh dan juga untuk jalan ke perkebunan warga dianggap tidak ada manfaatnya karena jalan yang dibangun bukan jalan yang sering dilewati warga desa untuk pergi ke kebun mereka. Lalu untuk pembangunan sumur bor yang dianggap tidak efesian dan efektif dikarenakan warga Desa Bunga Melur sekitar 90% sudah memiliki sumur galian sendiri.[10]

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur yang sudah dijelaskan oleh penulis sebelumnya Pengelolaan alokasi dana desa tersebut masih belum maksimal

[9] Ujang, Perangkat Desa Bunga Melur, Wawancara pada tanggal 24 Desember 2020
[10] Baharudi, Warga Desa Bunga Melur, Wawancara pada tanggal 24 Desember 2020

sesuai dengan tujuan Alokasi Dana Desa (ADD) dan juga ketahanan bangunan yang kurang maksimal sehingga kebutuhana masyarakat tidak terpenuhi dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sehingga pengelolaan dana desa tersebut dalam pembangunan menurut Pemikiran Al-Ghazali tentang urgensi menjaga Harta *(al-mal)* tidak terpenuhi. Dimana pembangunan yang berlandaskan prinsip *maqasid syariah* ini seharusnya mengutamakan keselamatan hidup manusia sedangkan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahaan Desa di Desa Bunga Melur tersebut masih kurang maksimal di mana pembangunnya jalan yang masih kurang kokoh dan mengakibatkan bangunan tersebut cepat rusak sehingga nantinya akan mengancam keselamatan masyarakat di mana jalan yang sering dilewati masyarakat tersebut sudah tidak layak untuk dilewati kembali dan juga Pembangunan harus mengutamakan ketersediaannya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi baik oleh individu maupun kelompok sosial.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis mengenai pembangunan yang dilakukan di Desa Bunga Melur tersebut. Kemudian bagaimana pembangunan ekonomi secara Islami menurut pemikiran Al-Ghazali. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **"Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali Tentang Menjaga Harta(Studi Kasus di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana Pemikiran Al-Ghazali tentang menjaga harta dalam strategi pembangunan dengan pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur ?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan dan memudahkan analisa maka dalam penelitian ini, penulis hanya akan membatasi permasalahan pada *maqasid syariah* dalam urgensi menajaga harta.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui Pemikiran Al-Ghazali tentang menjaga harta dalam strategi pembangunan dengan pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi pembaca tentang Strategi Pembangunan Ekonomi Islam menurut Pemikiran Al-Ghazali Tentang Menjaga Harta (Studi Kasus Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur).

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan kalangan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin belajar ilmu ekonomi di setiap perguruan tingggi fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif dan normatif di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam referensi penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Musfiq Arifqi, Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, Vol. 4, No. 2. Yang berjudul, *Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra).* Pada tahun 2019. Motodologi penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, referensi diambil dari beberapa buku yang ada hubungannya dengan topik. Hasilnya adalah pemikiran Ibn Khaldun merujuk pada istilah "*umran al-alam*" atau mensejahterakan dunia. Itu terbentuk dari tiga komponen, yaitu; sejarah (*tarikh*), kerjasama di antara masyarakat (*al-ijtima 'al-insani*) dan alam semesta (*al-kawn*). Ibnu Khaldun menawarkan konsep pengembangan ekonomi Islam: Pertama, kontribusi manusia

(*ar-Rijal*). Kedua, kontribusi pembangunan (*al-Imarah*), Ketiga, kontribusi lembaga dan pemerintah. Keempat, kontribusi kekayaan (*al-mal*). Umer Chapra percaya bahwa cara pembangunan yang dapat dipertanggungjawabkan memerlukan "efisiensi" dan "pemerataan" penggunaan semua sumber daya, baik "efisiensi" dan "keadilan" tidak dapat diterapkan atau diaktualisasikan tanpa didukung dengan dimensi moral dalam kegiatan ekonomi. Pikiran Umer Chapra adalah sebagai berikut: Pertama, Efisiensi, keadilan dan moralitas. Kedua, kontribusi negara. Dua pemikiran tentang perkembangan ekonomi Islam di bawah ini diketahui bahwa konsep pembangunan ekonomi Islam tidak hanya mengukur tingkat kesejahteraan di dunia, tetapi juga yang lebih penting adalah bagaimana menjadi makmur di akhirat. Konsep yang dibangun oleh kedua pemikir ini lebih diarahkan pada konsep pemberdayaan atau pemberdayaan sumber daya alam secara efisien dan merata dengan peran menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan keadilan sosial.[11]

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti mengenai pemikiran parah tokoh Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian secara Kualitatif. Perbedaanya adalah terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di pemikiran Ibnu

[11] Moh. Musfiq Arifqi, *Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra),* Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, Vol. 4, No. 2. (2019).

Khaldun dan Umer Chapra sedangkan peneliti pemikiran Al-Ghazali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Nurul Hidayah, Yang berjudul *Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang tengah Demak).* Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional. Namun, persoalan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi faktor yang menghalangi proses pembangunan desa. Untuk upaya menanggulangi kemiskinan diadakan beberapa program yaitu memberi keterampilan, kerajinan dalam membentuk perekonomian pedesaan. Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak perekonomiannya masih taraf rendah dalam penghasilan penduduknya rata-rata pekerjaan masyarakat adalah bertani, berternak, dan ada juga yang menjadi buruh di daerah berkembang. Melihat kondisi tersebut pemerintah Desa Tambakbulusan melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana strategi program pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak? 2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan?. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*)

yang bersifat kualitatif. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat setempat dan pemerintah desa. Data sekunder adalah buku-buku referensi yang akan melengkapi dokumen yang telah ada. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kwalitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan. Program Pembangunan Desa memahami bagaimana cara melaksanakan dan memberdayakan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan, sarana dan prasarana dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kreativitas yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Pembangunan sarana dan prasarana memberikan kemaslahatan karena masyarakat merasakan dampak terhadap perekonomian masyarakat.[12]

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti mengenai pembangunan Desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian secara observasi dan wawancara. Perbedaanya adalah terletak pada tempat

[12] Nurul Hidayah, *Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang tengah Demak).* Uin Walisongo Semarang: Skripsi 2018. H.9.

penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang tengah Demak sedangkan peneliti di Desa Bunga Melur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Muh. Saleh Ridwan, yang berjudul *Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Hukum Islam* . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Volume 1 Nomor 1 Oktober 2019. Bentuk pengelolaan dana desa di desa Benteng Paremba dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama, perencanaan dimana yang dimulai dari musyawarah dusun kemudian musyawarah desa rencana kerja pemerintah Desa untuk menampung usulan masyarakat desa sebagai dasar untuk melakukan kegiatan dana desa dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana anggaran biaya setiap kegiatan yang lalu dituagkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa sebagai dasar untuk menggunakan anggaran dana desa. Kedua tahapan pelaksanaan dibutuhkan keterbukaan dari tim pelaksana desa kepada seluruh masyarakat. Keterbukaan informasi ini merupakan usaha pemerintah desa untuk melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana desa. Pandangan hukum islam terhadap pengelolaan alokasi dana desa di desa benteng paremba yaitu dimana dalam islam kita diajarkan untuk selalu menanamkan sifat

keterbukaan dan kejujuran dalam menjalan suatu perencanaan dalam hidup baik dalam bentuk individu maupun bermasyarakat.[13]

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti mengenai pengelolaan Dana Desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian secara observasi dan wawancara. Perbedaanya adalah terletak pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di Benteng Paremba sedangkan peneliti di Desa Bunga Melur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tery Dinayandra yang berjudul *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add)Di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. skripsi Program Studi Ekonomi Syari'ah Febi Iain Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuipengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam upaya peningkatan pembangunan di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Serta untuk mengetahuitinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis melalui metode analisis deskriptif dimana menggambarkan bagaiman tingkat efektifitas pengelolaan alokasi dana desa dalam

[13] Nurhayati dan Muh. Saleh Ridwan, *Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Hukum Islam* . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Volume 1 Nomor 1 Oktober (2019).

meningkatkan pembangunan dan faktor-faktor penghambat dalam proses pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan subjek penelitian yang terdiri dari Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dan masyarakat Desa Sekunyit. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tanggungjawab. Pengelolaan alokasi dana desa di Desa Sekunyit di tinjau dari ekonomi Islam dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tanggungjawab yang ada di Desa Sekunyit masih banyak yang belum mengikuti prosedur didalam ekonomi pembangunan Islam.[14]

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti mengenai pengelolaan Dana Desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian secara observasi dan wawancara. Perbedaanya adalah terletak pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di Desa Sekunyit sedangkan peneliti di Desa Bunga Melur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Indriyanti yang berjudul *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang*

[14] Tery Dinayandra, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add)Di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.* Bengkulu: Skripsi 2017,h.7

Pertanian Di Desa Sumuran Kecamatan Batang Toru. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa, persepsi masyarakat desa terhadap pemanfaatan dana desa dan untuk mengetahui program apa saja yang pemerintah desa lakukan dalam pembangunan sarana dan prasarana dan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian melalui pemanfaatan dana desa di Desa Sumuran Kecamatan Batang Toru. Pemilihan lokasi di desa sumuran dengan pertimbangan bahwa desa sumuran merupakan salah satu desa yang menerima dana desa. Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode perposive sampling yaitu teknik penganbilan sampel dengan cara sengaja yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu yaitu jumlah responden sebanyak 20 orang. Analisis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam proses perencanaan indeks skor jawaban sebesar 78,75% sehingga disimpulkan bahwa perencanaan telah efektif dalam pengelolaan dana desa, dalam proses pelaksanaan indeks skor jawaban sebesar 74,6% sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan telah efektif dalam pengelolaan dana desa,dan proses

pelaporan dan pertanggung jawaban indeks skor jawaban sebesar 74,6% sehingga disimpulkan bahwa pelaporan dan pertanggung jawaban telah efektif dalam pengelolaan dana desa. pembangunan sarana dan prasarana indeks skor jawaban sebesar 60,4% sehingga disimpulkan bahwa dana desa telah efektif di manfaatakan dalam pembangunan sarana dan prasarana di bidang pertanian dan pemberdayaan masyarakat indeks skor jawaban sebesar 39,75% sehingga disimpulkan bahwa dana desa kurang efektif di manfaatakan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan Pemerintah desa sumuran telah merealisasikan dana desa pada tahun 2018 di bidang pembangunan sarana dan prasarana yaitu program pembangunan jalan rapat beton usaha tani dan pembangunan pengerasan jalan.[15]

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti mengenai pemanfaataan Dana Desa dalam pembangunan dan sama-sama menggunakan metode penelitian secara observasi dan wawancara. Perbedaanya adalah terletak pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di Desa Sumuran sedangkan peneliti di Desa Bunga Melur.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Muhsin, dkk tentang *Village Fund Optimization Strategy For Rural Community Welfare In Indonesia*. The term village funds and village-owned enterprises

[15] Irma Indriyanti, *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Sumuran Kecamatan Batang Toru*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan : Skripsi, 2019, h. 3

appear intensively in Law No. 6/2014 concerning Villages. One of the Village Law implications is related to the Village Fund policy which is the fund from the State Budget and Expenditure (APBN). The purpose of the Village Fund is basically to promoting inclusive economy with more income distribution. Another implication is the authority to regulate, manage and organize village resources for the community's economic development through the establishment of Village Owned Enterprises (BUMDes). The limited utilization of village funds for development and empowerment has made it inflexible to fulfill community needs. Village fund allocation for capital participation in the Village Owned Enterprise could be an offered solution without breaking existing regulations.[16]

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini peneliti sebelumnya meneliti mengenai Dana Desa. Perbedaanya adalah terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti lebih fokus pada Strategi Optimalisasi Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Di Indonesia sedangkan peneliti lebih fokus pada Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali Tentang Menjaga Harta.

[16] Habib Muhsin, dkk. *Village Fund Optimization Strategy For Rural Community Welfare In Indonesia*. Journal Of Critical Reviews, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia (2020).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan langsung di lapangan atau di lokasi penelitian.[17] Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian ini memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.

b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau hasil gambar penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan untuk bukti presentasi data itu mencakup wawancara, fotografi dan dokumentasi.

---

[17] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 27

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dari Juli 2020 – April 2021. Dalam periode ini dilakukan kegiatan pemilihan lokasi penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta analisisnya.

b. Lokasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.[18] Sehingga dengan memakai *sampling insedental* ini penulis memperoleh data yang relevan dengan apa yang penulis teliti tetapi hanya memilih masyarakat desa Bunga Melur. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu perangkat desa dan masyarakat Desa Bunga Melur sebanyak 10 responden.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut :

[18] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84.

1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), dengan pihak masyarakat desa Bunga Melur terkait strategi pembangunan ekonomi desa.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperolah melalui kajian teori, data profil desa Bunga Melur ,data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan.[19] Peneliti melakukan observasi penelitian di Desa Bunga Melur pada tanggal 24 Desember 2020.

2) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, [20] digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah menegetahui dengan pasti tentang informasi yang dicari. Penulis

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013),h. 142

[20] Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 102

melakukan wawancara dengan 8 responden yang merupakan perangkat desa dan warga desa Bunga Melur.

3) Dokumentasi

Penulis menggunakan alat bantu seperti hp, alat perekam suara, perekam video dan mengambil gambar yang dapat digunakan untuk dokumentasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis sebagai berikut: [21]

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumppulan data serta mencarinya bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data dikoreksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*,...h. 246

dilakukan dalam bentuk uraian singakat dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasih. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembangunan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, daneksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting.[22]

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Singkatnya pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik dan suatu keadaan jiwa yang diupayakan cara-caranya oleh masyarakat melalui kombinasi berbagai proses sosial, ekonomi, dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. [23]

Menurut Siagian pembangunan merupakan "usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam

[22] Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) h, 17.

[23] Bachrawi sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, cetakan Pertama, (Jakarta :PT Rineka Cipta : 2004), h. 8

rangka pembinaan bangsa." Dengan demikian, ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna : "(a) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir; (b) pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus; (c) pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; (d) pembangunan mengarah kepada modernitas; (e) modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.[24]

Strategi pembangunan merupakan suatau cara untuk mencapai visi dan misi yang dirumuskan dalam bentuk strategi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Kinerja sangat di pengaruhi oleh bagaimana suatu organisasi (pemerintah) menerima sukses atau mengalami kegagalan dari suatu misi organisasi pemerintah Kertasasmita (1996) pembangunan adalah usaha meningkatkan harkat martabat masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Membangun masyarakat berarti memampukan atau memandirikan mereka. Di mulainaya proses pembangunan dengan berpijak pada pembangunan masyarakat, di harapkan akan dapat memacu partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri. Hakekat dari pembangunan adalah dari dan untuk seluruh rakyat. Dengan demikian dalam

[24] Suryono, Agus, Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan. (Malang : UB Press, 2010), h, 46.

upaya mencapai sasaran-sasaran pembangunan yang di tuju harus melibatkan dan pada gilirannya dapat di nikmati oleh segenap lapisan masyarakat.

Tuntutan ini sesungguhnya bertetapan atau sesuai dengan konsep pembangunan yang berkesinambungan apabila ekonomi rakyat berkembang. Dengan basis perekonomian yang lebih luas (tidak berpusat pada perorangan, sekelompok orang, atau perusahaan tertentu), ketahanan perekonomian nasional terhadap goncangan-goncangan ekonomi eksternal dan internal menjadi lebih kokoh. Inti dari semua ini adalah pentingnnya untuk mengembangkan ekonomi rakyat sesuai dengan amanat rakyat dalam GBHN, dan sealigus mengamankan keberlangsungan pembangunan nasional. Posisi penting pengembangan ekonomi rakyat bagi pembangunan yang berkelanjutan menunjukan adanya keterpaduan antara pemerataan dan pertumbuhan.

Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.

Faktor-faktor keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi dalam rangka mencapai tujuan dan misi organisasi pemerintah secara sinergis dan efisien.[25]

---

[25] Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) hal: 19

B. Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa

Pembangunan desa dalam pembangunan masyarakat desa telah menjadi dua istilah yang sering dicampuradukan pengertiannya. Padahal secara definisi keduanya memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Sumarja, menyebut bahwa pembangunan masyarakat desa (*community development*) adalah usaha pembangunannya hanya diarahkan pada kualitas manusianya, sedangkan pembangunan desa (*rural development*) mengusahakan pembangunan masyarakat yang dibarengi lingkungan hidupnya.[26]

Secara rinci Djiwadono menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi:

1. Tujuan ekonomi meningkatkan produktivitas da daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.
2. Tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa.
3. Tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.
4. Tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.[27]

---

[26] Wahjudin, dalam Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada : 2015), Cetakan ke-1 h. 266.

[27] Rosfa Nur Azizah, *Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*), (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2017), h. 30

Uraian tersebut jelas menunjukan bahwa usaha untuk mencapai tujuan tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah kemampuan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Menurut Napitupulu bahwa sumber daya manusia merupakan masalah yang paling penting terutama dalam hal partisipasi masyarakat secara maksimal dalam usaha-usaha pembangunan, pemanfaatan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Pembangunan desa dan pembangunan masyarakat desa sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan. Kedua pengertian tersebut tidaklah perlu dibedakan dengan mutlak. Karena hakikatnya di dalam pembangunan desa sudah tercakup di dalamnya pembangunan masyarakat desa. Pada dasarnya pembangunan pedesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur material serta spiritual berdasarkan pancasila di dalam Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram dan dinamis. Pembangunan masyarakat pedesaan untuk menciptakan kehidupan yang demokratis baik dalam kegiatan dan aktivitas ekonomi, sosial budaya dan politik ternyata haruslah berbasis pada beberapa prinsip dasar latar belakang sejarah, hukum dan kemajemukan etnis, sosial, budaya, demokrasi, otonomi, pertisipasi dan kontrol bagi warga masyarakat.[28]

[28] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogakarta: Graha Ilmu, 2013), h.17

Pengalokasian anggaran di desa dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang serta berguna dalam mempercepat rencana pembangunan infrastruktur agar sebanding dengan pertumbuhan masyarakat yang bertambah pesat. Adapun manfaat dari adanya anggaran desa adalah sebagai berikut:[29]

1. Meningkatkan aspek ekonomi dan pembangunan Adanya anggaran dana desa akan mempercepat penyaluran atau akses di desa-desa, mengatasi permasalahan yang pelan-pelan dapat diselesaikan khususnya dalam hal pembangunan prasarana umum karena pendistribusian anggaran dilaksanakan secara adil dan merata.
2. Memajukan SDM yang ada di desa Semakin besarnya anggaran dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat setiap tahunnya, menuntut SDM yang ada di desa untuk lebih berkualitas dalam mengelola dana tersebut. Oleh karena itu selain dana tersebut digunakan bagi pembangunan desa seperti infrastruktur serta sarana dan prasarana, akan tetapi juga digunakan untuk pembangunan SDM yang berkualitas.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, maka prioritas penggunaan Dana Desa yaitu; pengembangan pos-pos kesehatan Desa dan Polindes, pengelolaan dan pembinaan posyandu, pembinaan dan pengelolaan Pendidikan anak usia dini. Penggunaan dana desa untuk prioritas penggunaan sarana dan prasaran desa harus mendukung target pembangunan sektor unggulan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah

[29] *Ibid*, h.20

Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahunnya yang diprioritaskan.

Target yang diprioritaskan yaitu mendukung kedaulatan pangan, mendukung kedaulatan energi, mendukung pembangunan kemaritiman dan kelautan; dan mendukung pariwisata dan industri. Untuk sarana dan prasarana yang didasarkan pada kondisi dan potensi desa, yang sejalan dengan pencapaian target dalam RPJMN desa dan RKP desa setiap tahunnya, yang diantaranya meliputi: Dana Desa untuk pembangunan sarana dan prasarana antara lain: pembangunan dan pemeliharaan jalan desa, pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani, pembangunan dan pemeliharan embung desa, pembangunan energi baru dan terbarukan, pembangunan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan. Selanjutnya untuk pembangunan dan pengelolaan air bersih berskala desa, pembangunan dan pemeliharaan irigasi tersier, pembangunan serta pengelolaan saluran untuk budidaya perikanan, dan pengembangan sarana dan prasarana produksi didesa.[30] Penggunaan Dana Desa juga harus diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi. Penggunaan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas proses perencanaan desa, mendukung kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh BUM Desa maupun oleh kelompok usaha masyarakat desa lainnya, pembentukan dan peningkatan kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat desa. Penggunaan

[30] Ketut Sukiyono, dkk. *Inovasi Desa Membangun,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 30

Dana Desa harus mampu meningkatkan pengorganisasian melalui pembentukan dan fasilitasi paralegal untuk memberikan bantuan hukum kepada warga masyarakat desa, penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat, dukungan terhadap kegiatan desa dan masyarakat pengelolaan hutan desa dan hutan kemasyarakatan, dan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat. Dalam pemanfaatan dana desa untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pembangunan desa , agar pembangunan yang dilakukan dapat dinikmati dan dimanfaatkan masyarakat desa dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2016 tentang desa, desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut. Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah menganggarkan dana desa secara nasional dalam APBN setiap tahunnya yang bersumber dari belanja pemerintah dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan.[31]

[31] A Saibani, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), h. 4

Peraturan Menteri juga telah mengatur bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Prioritas penggunaan dana desa didasarkan pada prinsip- prinsip: pertama, keadilan dengan mengutamakan hak atau kepentingan seluruh warga desa tanpa membeda-bedakan, kedua, kebutuhan prioritas, dengan mendahulukan kepentingan desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa.

C. Tujuan Dana Desa

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kawasan pedesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan dana desa yang tertib, transparan akuntabel dan berkualitas, Pemerintah dan kabupaten/kota diberi kewenangan untuk dapat memberikan sanksi berupa penundaan penyaluran dana desa dalam hal laporan penggunaan dana desa yang terlambat/tidak disampaikan. Disamping itu, pemerintah dan kabupaten/kota juga dapat memberikan sanksi berupa pengurangan dana desa, apabila penggunaan dana tersebut tidak sesuai

dengan prioritas penggunaan dana desa, pedoman umum, pedoman teknis kegiatan atau terjadi penyimpanan uang dalam bentuk deposito lebih dari 2 (dua) bulan. Alokasi anggaran untuk dana desa ditetapkan sebesar 10% (sepuluh perseratus). Adapun tujuan dari dana desa berlandasan hukum UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu:[32]

1. Meningkatkan pelayanan publik didesa.
2. Mengentaskan kemiskinan.
3. Memajukan perekonomian desa.
4. Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa.
5. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembagunan.

Pengalokasian dari dana desa diantaranya:

1) Dana desa setiap kabupaten/kota dialokasikan berdasarkan perkalian antara jumlah desa disetiap kabupaten/kota dan rata-rata dana desa setiap provinsi.
2) Rata-rata Dana Desa setiap provinsi dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk kabupaten/kota, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis kabupaten/kota.
3) Jumlah penduduk, luas wilayah, dan angka kemiskinan dihitung dengan bobot: 30% untuk jumlah penduduk, 20% untuk luas wilayah, dan 50% untuk angka kemiskinan. Tata cara pembagian dan penetapan besaran

[32] Sri Muliyani Indrawati, *Buku Pintar Dana Desa*, (Jakarta: Kemenkeu, 2017), h. 14

Dana Desa setiap desa itetapkan dengan peraturan bupati/walikota yang disampaikan kepada Menteri dengan tembusan gubernur.

Tujuan Alokasi Dana Desa semata-mata bukan hanya pemerataan, tetapi haruslah keadilan (berdasarkan karakter kebutuhan desa). Sehingga besarnya dana yang diterima setiap desa akan sangat bervariasi sesuai dengan karakter kebutuhan desanya. Terdapat tiga kata kunci yaitu pemerataan, keadilan dan karakter kebutuhan desa yang terdiri dari tujuh faktor yaitu; kemiskinan (jumlah penduduk miskin), pendidikan dasar, kesehatan, keterjangkauan desa (diproksikan ke jarak desa ke ibukota Kabupaten/Kota dan Kecamatan), jumlah penduduk, luas wilayah, dan potensi desa (diproksikan terhadap target penerimaan PBB Desa per hektar). Lebih lanjut Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 140/640/SJ, tanggal 22 Maret 2007 perihal "Pedoman Alokasi Dana Desa dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa" memberikan formulasi sebagai acuan bagi daerah dalam menghitung Alokasi Dana Desa. Rumus yang dipergunakan berdasarkan asas merata dan adil. Asas merata adalah besarnya bagian yang sama untuk setiap desa, atau Alokasi Dana Desa Minimal, sedangkan asas adil untuk setiap desa berdasarkan nilai bobot desa yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu (misalnya Variabel Kemiskinan, Keterjangkauan, Pendidikan, Kesehatan, dan lain-lain) atau disebut sebagai Alokasi Dana Desa Proporsional.[33]

[33] Didiek Setiabudi Hargono,*Efektifitas penyaluran alokasi dana desa pada empat desa di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali*,Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), h. 26.

D. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Menjaga Harta (*al-mal*)

Al-Ghazali merupakan salah satu pemikir besar di bidang ekonomi pembangunan. Di dalam kitab Ihya Ulumuddin ada beberapa konsep ekonomi yang ditawarkan oleh Al-Ghazali dan penulis akan mengambil salah satunya yaitu Kemajuan Ekonomi Melalui Keadilan, Kedamaian, dan Stabilitas. Dalam pemahaman dan *pengimplementasian maqasid syariah* segala aspek kehidupan dan khususnya dalam pembangunan ekonomi dalam pemikiran Al-Ghazali yaitu Urgensi Menjaga Iman (*hifdz din*) aspek *hifzd din* sangat penting dalam pembangunan. Karena dengan menjadikan kepercayaan atau agama sebagai unsur penting dalam pembangunan telah menjadikan pembangunan sebagi konsep yang utuh, yakni meliputi kebutuhan manusia baik fisik maupun non- fisik. Dan juga Urgensi Menjaga Kehidupan (*an-nafs*), Akal (*hifdz aql*), Keturunan (*an- nasl*), dan Harta (*al-mal*) memiliki makna kemampuan sebuah sistem atau proses untuk mempertahankan dirinya sendiri tanpa batas, sehingga pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan kualitas manusia, sosial, dan ekonomi yang mampu mempertahankan keharmonisan alam tanpa batas dalam sistem semesta alam. Terjaganya lingkungan akibat dari ekploitasi alam yang berlebihan dan pencemaran akan membuat pembangunan semakin *sustainable*.[34]

Menjaga harta berhubungan dengan menjaga jiwa, karena harta akan menjaga jiwa agar jauh dari bencana dan mengupayakan kesempurnaan kehormatan jiwa tersebut. Konsep harta dalam ekonomi Islam saat ini adalah

[34] Hadi Mutamam, "*Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dan Metode Ijtihadnya dalam Muatashaf*". *Mazahib*, vol.IX. NO 1, Juni 2007. h.19H. Hadi Mutamam, "Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dan Metode Ijtihadnya dalam Muatashaf". Mazahib, vo.IX. NO 1, Juni 2007. h.19

perihal yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri syariah, lembaga keuangan dan perbankan syariah. Untuk itu, pembahasan akan harta haruslah di bawah naungan syariah islamiyah yang tidak terlepas dari *maqashid syariah*, yang di dalamnya terdapat kemaslahatan yang diberikan Allah kepada manusia demi kebaikan hidup di dunia ataupun di akhirat. Hal ini menyiratkan bahwa Islam dengan perangkat syariahnya mengatur harta dan bagaimana pemeliharaan harta yang diinginkan oleh al-Syāri (Sang Pembuat Hukum; Allah SWT). Harta dalam pandangan Islam pada hakikatnya adalah milik Allah, di mana Allah telah menyerahkannya kepada manusia untuk menguasai harta tersebut sehingga orang tersebut sah memiliki hartanya. Untuk itu, harta dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang penting. Dalam kaitannya dengan kegiatan bisnis ekonomi dan ritual ibadah, harta sangat.[35]

diperhatikan sehingga di dalam maqashid syariah menjadikannya salah satu poin penting, yaitu memelihara atau menjaga harta. Imam al-Ghazali adalah tokoh sufi yang terkenal pada abad ke-5. Al-Ghazali menempuh dua masa kehidupan yang berbeda. Pertama, ketika ia dalam kondisi penuh semangat dalam menimba ilmu, mengajar dan penuh gairah dalam kedudukan sebagai guru besar di Perguruan Nizamiyah yang senantiasa diliputi oleh harta duniawi. Sejatinya, pembahasan keuangan dalam Islam telah sama tuanya dengan Islam itu sendiri, namun luput diperhatikan dan baru terumuskan kembali baru-baru ini. Islamic Wealth

[35] Holilur Rohman, *Maqasid Al-Syariah* (Malang: Setara Press, 2019), h. 144

Management (IWM) merupakan sebuah disiplin ilmu yang fokus pada perencanaan keuangan yang dikelola secara Islam. IWM memiliki pengertian yang bermacam-macam bagi setiap orang, namun yang penting adalah bagaimana kita bertindak sesuai dengan posisi dan tugas yang diemban bahwa harta merupakan amanah yang Allah titipkan pada orang-orang yang Ia kehendaki.

Menurut Al-Ghazali, konsep kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni, agama (*al-din*), hidup (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*mal),* dan akal (*aql*). Selain itu, Al-Ghazali mendefenisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite, yakni kebutuhan (*daruri*), kesenangan (*hajat*), dan kemewahan (t*ahsinaat*) Untuk menyelamatkan harta, Islam mensyari‘atkan misalnya hukum-hukum muamalah sekaligus melarang langkah-langkah yang merusaknya seperti pencurian dan perampokan.[36]

Al-Ghazali berpendapat Negara bertanggungjawab dalam menciptakan kondisi yang layak untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi. Al-Ghazali menitikberatkan bahwa untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Negara harus menegakkan keadilan, kedamaian, keamanan dan stabilitas. Negara harus mengambil semua tindakan yang perlu untuk menegakkan kondisi keamanan internal dan eksternal. Seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim dalam bukunya Al-Ghazali : “Negara

[36] Holilur Rohman, *Maqasid Al-Syariah*,...h. 93

dan agama adalah tiang-tiang yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah masyarakat yang teratur. Agama adalah fondasinya, dan penguasa yang mewakili Negara adalah penyebar dan pelindungnya; bila salah satu dari tiang ini lemah, masyarakat akan ambruk."[37]

Al-Ghazali berpendapat bahwa Negara bertanggungjawab dalam menciptakan kondisi yang layak untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi. Al-Ghazali juga memberikan kritik terhadap para pemimpin Negara agar tidak menyalahgunakan kekuasaan , korupsi disektor publik dan lembaga penegak keadilan. Diharapkan para pemimpin dalam memimpin tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal keuangan publik Al-Ghazali membahas dari dua sisi yaitu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Dari sisi pendapatan Al-Ghazali membahas tentang sumber pendapatan Negara yang berasal dari seluruh penduduk baik penduduk muslim maupun non muslim berdasarkan hukum Islam. Salah satu sumber pendapatan yang halal adalah harta tanpa ahli waris yang pemiliknya tidak dapat dilacak, ditambah sumbangan sedekah atau wakaf yang tidak ada pengelolanya. Dalam pandangannya bahwa pendapatan Negara yang berasal dari kaum muslim banyak ketidakadilan. Sedangakan pajak-pajak yang dikumpulkan dari non muslim adalah ghanimah, fai, jizyah dan upeti atau amwal al-masalih. Ghanimah atau harta rampasan perang adalah pajak atas harta yang disita setelah atau selama perang. Fai adalah kepemilikan yang diperoleh tanpa melalui peperangan. Jizyah diperoleh dari kaum muslim

[37] Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Edisi Keempat*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, , 2017) h.264.

sebagai imbalan dari dua keuntungan yaitu pembebasan wajib militer dan perlindungan hak-hak sebagai penduduk.

Al-Ghazali menyarankan agar dalam memanfaatkan Mengenai perkembangan masyarakat Al-Ghazali menunjukkan perlu adanya pembangunan infrastuktur sosioekonomi. Ia mengatakan bahwa sumber daya publik seharusnya dibelanjakan untuk pembuatan jembatan-jembatan, bangunan-bangunan keagamaan (masjid), pondokan , jalan-jalan dan aktivitas lainnya yang senada yang manfaatnya dapat dirasakan oleh rakyat secara umumnya.8 Al-Ghazali juga menyampaikan bahwa pengeluaran public dapat diadakan untuk fungsi-fungsi seperti pendidikan, hukum dan administrasi publik, pertahanan dan pelayanan kesehatan.[38]

Para ulama ushul fiqh sepakat bahwa pengetahuan maqashid syariah menjadi syarat utama dalam berijtihad untuk menjawab berbagai problematika kehidupan ekonomi dan keuangan yang terus berkembang. Maqashid syariah tidak hanya diperlukan untuk menciptakan produk-produk perbankan dan keuangan syariah serta dalam membuat regulasi perbankan dan lembaga keuangan syariah, melainkan juga dalam merumuskan kebijakan-kebijakan keuangan publik.

Dalam merumuskan kebijakan keuangan publik dalam pemerintahan Islam, proses mendapatkan dan membelanjakan harta kekayaan negara harus berdasarkan prinsip syariah. Penerapan maslahah performa dalam tata cara mendapatkan harta kekayaan harus memenuhi ketentuan kemaslahatan yaitu

[38] Abu Hamid Al-Ghazali dalam Adiwarman Azwar Karim, Sejarah Ekonomi Islam, (Depok :PT. Rajagrafindo Persada, , 2017) h,257.

mendapatkan harta kekayaan melalui proses pemenuhan orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi tenaga kerja, orientasi pembelajaran, orientasi masyarakat dan orientasi harta kekayaan.

Manusia diciptakan Tuhan ke muka bumi tidak lain untuk menjadi khalifah. Tugas utama khalifah adalah untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan dalam pembahasan ini sama pengertiannya dengan pembangunan.

Penyelenggara pembangunan harus mengutamakan pemenuhan kebutuhan dengan meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, menjamin tersedianya lapangan kerja, jaminan kesehatan, dan jaminan keamanan. Karena esensi *maqasid syariah* bukan hanya pembangunan fisik yang dihitung dengan tingkat PDB ataupun pedapatan perkapita, namun lebih mengutamakan kualitas hidup manusia. Untuk mengetahui kinerja dari faktor perlindungan hidup (*hifdz nafs*) bisa dihitung dengan menggunakan Angka Harapan Hidup atau Life Expectancy Index.[39]

Pembangunan menurut beberapa literatur pembangunan belakangan ini, meningkatnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan maupun para pekerja rata-rata dan juga meningkatnya perbandingan antara pendapatan dengan jumlah total penduduk. Hal ini merupakan proses yang dinamis dan struktural yang akan menghasilkan perbaikan ekonomi secara berkelanjutan, aktual dan potensial. Biasanya dihitung dalam istilah per-kapita dan

[39] Humayon A Dar and Saidat F. Otiti, *Construction of an Ethics-augmented Human Development Index with a Particular Reference to the OIC Member Countries*, (Economics Research Paper no. 02-14: Loughborough University 2002) h. 13

membentang dalam kurun waktu tertentu. Substansinya terletak pada dimungkinkannya manusia untuk mengendalikan lingkungan ekonominya sekaligus untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Islam memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai bagian dari rencana yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Prof. Khurshid Ahmad, merumuskan empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran Islam sebagai "dasar-dasar filosofis" pembangunan yang Islami sdapat dijelaskan sebagai berikut[40]:

1. *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah-manusia dan manusia dengan sesamanya.
2. *Rububiyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam.
3. *Khalifah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggung jawaban ini menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi, serta prinsip-prinsip organisasi soial.

---

[40] Khurshid Ahmad, *Pembangunan Ekonomi dalam Kerangka Islam,Terjemahan Yayasan Islam.(Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976) h. 178* .(Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976) h. 178.

4. *Tazkiyah*, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan negara.

Selanjutnya, Khurshid Ahmad menegaskan bahwa konsep pembangunan yang Islami sebenarnya dapat ditarik dari konsep *tazkiyah*, yang berarti penyucian terhadap sikap dan hubungan tersebut di muka bumi. Hasil dari *tazkiyah* adalah *falah*, yaitu sukses di dunia maupun akhirat.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Bunga Melur

Desa Bunga Melur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semidang Gumay Kabupatan Kaur Provinsi Bengkulu. Secara geografis, Desa Bunga Melur berbatasan dengan :[41]

1. Desa Awat Mata dan Gedung Wani di sebelah Barat
2. Desa Bangun Jiwa Kecamatan Luas di sebelah Timur

B. Kondisi Kependudukan

Desa Bunga Melur Tingkat kehidupan penduduk pada umumnya bergerak di bidang pertanian terdiri dari sawah dan petani ladang, disamping pertanian atau bercocok tanam sangat potensial juga di bidang peternakan, perdagangan dan industri kecil atau industri rumah tangga. Tentang sumber daya manusia di Kecamatan Semidang Gumay ini pada umumnya masyarakat telah maju di bidang pendidikan. Penduduk Desa Bunga Melur pada umumnya bekerja pada sektor perladangan atau pertanian, hal ini dapat dilihat dari presentasi rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian atau perladangan (70,06%) sedangkan pada sektor industri (5,82%) dan lain-lain (25,12%). Potensi kependudukan pada Kecamatan Semidang Gumay ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam rangka mendukung sektor perternakan, perladangan dan pertanian. Sedangkan untuk sektor lain seperti

[41] Arsip Kantor Desa Benga Melur 2021

industri dan lain-lainnya dapat dijadikan sebagai sektor yang sangat menunjang perkembangan kecamatan dimasa mendatang.[42]

Jumlah Penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah data penduduk Desa Bunga Melur . Dengan jumlah penduduk 772 jiwa, dengan perempuan berjumlah 392 dan laki-laki berjumlah 380 jiwa. Penduduk Desa Bunga Melur mayoritas beragama Islam dengan perbandingan yang menonjol hal ini wajar di Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Tabel 3.1

Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	380
2.	Perempuan	392
Total		772

Sumber : Kantor Desa Bunga Melur 2021

C. Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin

[42] Hasil *Observasi* Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2021

baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Desa Bunga Melur terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sampai tamat di Perguruan Tinggi.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pindidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD Sederajat	180
2.	SMP/SLTP	136
3.	SMA/SLTA	369
4.	D3-S1	87

Sumber : Kantor Desa Bunga Melur 2021

D. Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Untuk kesehatan di Desa Bunga Melur terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari posyandu dan puskesmas pembantu. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi karena sudah banyak prasarana kesehatan di kelurahan tersebut.

E. Stuktur Organisasi

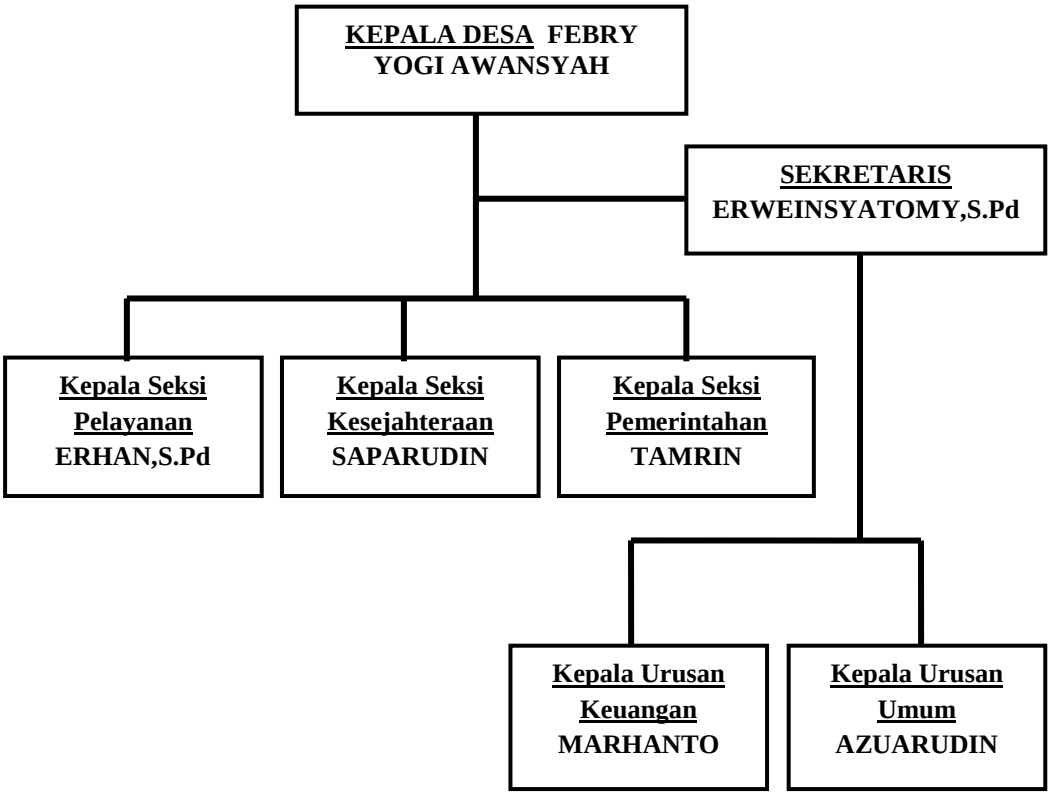

Sumber : Arsip Desa Bunga Melur

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Dana Desa merupakan perolehan bagian keuangan desa dari Kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa.

Pengelolaan dana desa dalam pembangunan di Desa Bunga Melur merupakan proses pengendalian, pengaturan, mengurus, menyelenggarakan anggaran dana desa untuk keperluan pembangunan fisik dan non fisik dimulai dari perencanaan sampai evaluasi ini diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Bunga Melur agar dapat tumbuh dan berkembang secara merata dan terarah sesuai dengan perencanaan program-program pemerintah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

Strategi Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada peran masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Partisipasi aktif masyarakat dalam segala bentuk kegiatan pembangunan diwilayahnya masing-masing sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan agar dari setiap program yang dilaksanakan, memang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat, dan sikap masyarakat setempat, serta menuntut masyarakat agar

lebih memiliki rasa tanggung jawab, terutama terhadap program yang mereka inginkan sendiri.

Menurut Bapak Febry ia mengatakan bahwa :[43]

> *"secara umum manfaat dana desa sangat dapat dirasakan masyarakat, dilihat dari infrastruktur desa, dengan adanya pembangunan jalan dapat membantu masyarakat ketika membawa hasil panen dari kebun dengan mudah ke pasar tanpa terkendala dengan jalan yang becek ketika musim hujan datang. Terlebih lagi setiap pembangunan yang dibangun di Desa Bunga Melur dibangun dengan bantuan masyarakat Desa Bunga Melur, maka dari itu masyarakat dapat menambah penghasilannya dari adanya program pembangunan desa. Dari dana desa pembangunan yang sudah dilakukan itu berupa pembangunan Pagar beton ,pembangunan siring pasang, Talud, plat deker dan pembangunan jalan usaha tani".*

Pendapat yang disampaikan oleh perangkat desa mengenai strategi pembangunan Desa Bunga Melur yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam setiap prosesnya, Bapak Joki mengatakan bahwa:[44]

> *"sebelum melakukan musyawarah perangkat desa akan terlebih dahulu melakukan rapat atau musyawarah tentang rancangan pembangunan yang akan dibangun di Desa Bunga Melur ke depannya bersama Kepala desa beserta perangkatnya . Kemudian hasil dari musyawarah tersebut akan di bawa ke dalam rapat bersama dengan masyarakat Desa Bunga Melur untuk disepakati dan disetujui bersama, tetapi jika ada saran atau pendapat dari masyarakat Desa Bunga Melur tentang perencanaan pembangunan desa ke depannya, jika di setujui maka pendapat tersebut akan di masukan ke dalam Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang kemudian akan diusulkan kepada pihak kecamatan, setelah itu itu pihak kecamatan mengusulkan ke pusat. Jika usulan RAB diterima maka dana dicairkan melalui rekening desa".*

---

[43] Febry Yogi Awansyah, Perangkat Desa, Wawamcara Pada Tanggal 13 April 2021.
[44] Joki Jelta, Perangkat Desa, Wawamcara Pada Tanggal 13 April 2021.

Pada pengelolaan dana desa di Desa Bunga Melur menunjukan bahwa adanya pembangunan insfratuktur sedikit demi sedikit dapat mewujudkan adanya rasa aman, kebebasan, dan jati diri. Seperti katakan oleh Bapak Jeki bahwa:[45]

> *"Pembangunan yang dilakukan oleh aparatur desa sangat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti dengan dibangunnya jalan ke perkebunan warga, saya sendiri sebagai masyarakat dapat dengan bebas pergi bekerja tanpa terkendali jalan berlobang atau jalan becek ketika musim hujan datang".*

Pendapat warga Desa mengenai adanya dana desa yang disampaikan oleh Bapak Dirhamzah mengatakan bahwa: [46]

> *"Semenjak adanya dana desa di Desa Bunga Melur pembangunan infrastruktur di Bunga Melur mengalami peningkatan seperti adanya peningkatan sarana jalan , peningkatan sarana pendidikan (dengan membangun PAUD/TK), peningkatan sarana kesehatan (adanya Posyandu.*

Menurut Bapak Aswan mengenai pegelolaan dana desa di Desa Bunga Melur ia menyatakan bahwa:[47]

> *"masalah pembangunan di desa kami memang sudah terlihat, tapi untuk pemanfaatannya masih kurang dirasakan, di karna apa yang dibangun itu masih kurang tepat contohnya jalan yang di bangun untuk menuju perkebunan, dimana jalan tersebut bukan lh jalan yang sering kami lewati dan walaupun kami ingin melewati jalan tersebut kami harus bersusah payah karna jalan yang di bangun itu sangat lah tinggi dan tebing, saya pun takut untuk melewati jalan itu"*

---

[45] Jeki Saputra, Warga Desa, Wawamcara Pada Tanggal 13 April 2021.
[46] Dirhamzah, Warga Desa, Wawamcara Pada Tanggal 14 April 2021.
[47] Aswan, Warga Desa, Wawamcara Pada Tanggal 14 April 2021.

Lain lagi dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Semi juga mengatakan bahwa:[48]

> *"Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa sangat baik dan sangat bermanfaat bagi masyarakat namun untuk pembanguna jalan yang dibangun untuk kekebun itu masih kurang karena kebun saya sendiri itu belum ada jalannya dan beberapa kebun warga lainnyapun sama."*

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Diti mengatakan bahwa:[49]

> *"Pembangunan yang dilakukan di desa ini sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bunga Melur seperti pembangunan jalan, wc umum, Tk, pembangunan Grapura, dan semua pembangunan dikerjakan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sumur bor yang dibuat oleh perangkat desa saya tidak tahu bahwa itu akan bermanfaat dikarenakan saya dan beberapa warga lainnya tidak tidak menggunakannya . Harapan saya kedepannya supaya program yang kedepannya lebih bermanfaat lagi untuk warga desa disini."*

Sedangkan menurut Bapak Bambang mengenai pegelolaan dana desa di Desa Bunga Melur ia menyatakan bahwa :[50]

> *"untuk saat ini pembangunan yang dilakukan di Desa Bunga Melur belum tepat, dikarenakan jalan utama yang sering digunakan masyarakat ke kebun dan sawah itu keadaanya sudah mengalami kerusakan yang cukup parah namun sampai saat ini belum adanya perbaikan. Menurut saya dari pada mebangun jalan baru yang dilakukan pemeritah desa sekarang yang mana penggunaannya kurang efektif lebih baik dana yang ada digunakan untuk memperbaiki jalan yang memang jelas digunakan masyarakat sebagai akses kesawah atau kebun".*

Sedangkan menurut bapak ujang mengenai pembangunan desa:[51]

---

[48] Semi, Warga Desa, Wawamcara Pada Tanggal 14 April 2021.
[49] Diti, Warga Desa, Wawamcara Pada Tanggal 14 April 2021.
[50] Bambang, Warga Desa, Wawamcara Pada Tanggal 14 April 2021.
[51] Ujang, Warga Desa, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2021.

> *"Allhamdulilah dari tahun ke tahun pembangunan di desa kami sudah semakin meningkat, saran dari saya untuk dana desa selanjutnya itu lebih di utamakan ke pembuatan jalan karna jalan itu sangatlah penting untuk kami para tani"*

Hal yang sama juga di rasakan oleh ibu yani:[52]

> *Saya berharap ketika dana desa keluar nanti nya ada pembangunan jalan menuju sawah kami sehingga kami lebih mudah membawa hasil panen padi kami ke rumah masing-masing*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana desa di Bunga Melur belum dapat mewujudkan kemashlahatan untuk umat karena tidak semua lapisan masyarakat dapat merasakan adanya upaya pemerintah desa dalam melakukan pembangunan desa.

[52] Yani, Warga Desa, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2021.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pembangunan dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur

Pemerintah desa dibentuk untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tentunya hal ini tidak terlepas dari Undang-Undang yang mengatur tentang pemerintah desa. Namun pemerintah desa harus lebih bijaksana dalam mengelola seluruh aspek yang dijalankan mengingat dana yang dialokasikan cukup besar.[53]

Berdasarkan hal itu tentu banyak hal-hal yang mesti diselaraskan sesuai kebutuhan masyarakat dan tujuan dari pemerintah desa itu sendiri. Artinya meskipun terjadi perbedaan antara pemerintah dengan kebutuhan masyarakat, maka pemerintah harus memprioritaskan kearifan lokal dimana pemerintah mengimplementasikan programnya.

Ada beberapa langkah dalam pengelolaan dana desa agar starategi pembanguan yang dibuat mendapatkan hasil yang baik:

a. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Perencanaan pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Bunga Melur dapat dilihat dari prosedur perencanaannya yang melibatkan masyarakat diikutsertakan dalam perencanaan, dengan diberikannya wewenang kepada masyarakat untuk memberikan ide/pemikiran untuk menentukan pembangunan, seperti

[53] Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1.

pembangunan, jalan, pembangunan perbaikan pagar, membuat sumur bor, perbaikan sarana dan prasarana, yang mengutamakan kepentingan masyarakat terlebih dahulu untuk pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian perencanaan pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik desa desa Bunga Melur telah berjalan dengan baik. Proses perencanaa yang ada telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam hal ini pemerintah desa melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Bunga Melur sehingga proses perecanaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

b. Pelaksanaan

Dilihat dari hasil penelitian Pelaksanaan penmanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan fisik Desa Bunga Melur dapat dilihat dari hasil wawancara penelitian, bahwa pengelolaan yang dilakukan dari tahun ke tahun sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang dimusyawarahkan, namun permasalahan yang ada adalah kurangnya pengawasan terhadap pemanfaatan dana desa dalam pembangunan fisik Desa Bunga Melur yang sudah sesuai dengan tahap perencanaan awal yang telah dimusyawarahkan bersama seperti pembangunan jalan, perbaikan pagar, membuat sumur bor, perbaikan sarana dan prasarana, dan lain lain, yang seharusnya dilakukan pengewasan dalam setiap kegiatan yang ada di desa. Pelaksanaan dalam pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan

adalah sudah dilakukannya dengan baik, dalam pelaksanaan atau program yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa harus sejalan dengan kondisi yang ada dan perencanaan awal, meskipun pembangunan yang masih tidak optimal pembangunan

c. Laporan dan Pertanggungjawaban

Laporan pengelolaan dana desa dalam pembangunan Desa Bunga Melur sudah dilaporkan kepada masyarakat dan BPD untuk kemudian dapat dipertanggung jawabkan hasil dari seluruh kegiatan pengelolaan dana desa dalam pembangunan oleh pemerintah desa. Dilihat dari penelitian pertanggung jawaban pengelolaan dana desa dalam pembangunan Desa Bunga Melur yang berdasarkan hasil dari keseluruhan kegiatan pengelolaan Dana Desa yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan oleh pemerintah desa kepada masyarakat dengan baik.

Hasil data penelitian yang diperoleh Dana Desa di Desa Bunga Melur yang utama dari kegiatan pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu untuk pembangunan sarana desa. Sejak dikucurkannya dana desa tahun 2019 pembangunan mulai kelihatan, ada 2 item kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal ini yakni pembangunan Pagar beton sepanjang 50 meter dengan tinggi 130 centimeter dan pembangunan rabat beton menuju gedung PAUD. Adapun dana yang dikeluarkan untuk pembangunan pagar beton ini sebesar RP.30.683.900,- dan dana untuk pembangunan rabat beton sebesar Rp.101.370.700,-. Setelah itu dilanjutkan dengan

pembangunan siring pasang, talud, plat deker dan pembangunan jalan usaha tani (rabat beton) dengan biaya sebesar Rp. 385.755.500,00,- pada tahun 2020. Namun pembanguanan yang dilakukan masih kurang efesien karena dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan yang besar namun hasil pembangunannya, untuk pembangunan jalan rabat beton yang dibangun untuk akses jalan menuju sawah warga itu bangunannya kurang kokoh dan juga untuk jalan ke perkebunan warga dianggap tidak ada manfaatnya karena jalan yang dibangun bukan jalan yang sering dilewati warga desa untuk pergi ke kebun mereka. Lalu untuk pembangunan sumur bor yang dianggap tidak efesian dan efektif dikarenakan warga Desa Bunga Melur sekitar 90% sudah memiliki sumur galian sendiri.

2. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Menjaga Harta Dalam Strategi Pembangunan dengan Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bunga Melur Kabupaten Kaur

Pemanfaaatan dana desa meliputi seluruh aspek kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan yaitu proses penataan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Setelah melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa masyarakat akan ikut mengawasi jalannya dana desa dan juga ikut serta sebagai pekerja dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Selain itu masih banyak para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu pembangunan Islam. Sehingga ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu prilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga Harta (*al-mal*).

Manusia diciptakan Tuhan ke muka bumi tidak lain untuk menjadi khalifah. Tugas utama khalifah adalah untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan dalam pembahasan ini sama pengertiannya dengan pembangunan. Sedangkan pembangunan sangat tergantung pada kualitas manusia itu sendiri, atau menurut Ibn Khaldun "bangkit dan runtuhnya suatu peradaban tergantung kualitas manusia."

Dengan adanya dana desa dapat membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Dalam Islam pembangunan infrastruktur memiliki dampak yang positif dan kemaslahatan dalam segi ekonomi maupun sosial. Pembangunan infrastruktur desa yang berdampak pada perekonomian masyarakat desa baik dalam segi melakukan pekerjaan dan berdagang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam ekonomi Islam tujuan dari aktifitas ekonomi adalah beribadah. Perlindungan terhadap Harta (*al-mal*) semua yang berkaitan dengan pemanfaatan dana desa . Pertama, harus mencerahkan anggota masyarakat tentang pandangan dunia dan nilai-nilai moral Islam serta misi mereka di dunia ini sebagai khalifah Allah. Kedua, harus memungkinkan mereka untuk tidak hanya

melakukan pekerjaan mereka secara efisien dengan bekerja keras dan teliti, tetapi juga harus memperluas pengetahuan dan basis teknologi masyarakat.

Maka hal inilah dapat mempengaruhi segala perilaku aktifitas dalam melakukan konsumsi, produksi, dan interaksi ekonomi lainnya. Apabila masyarakat merasakan dampak dari pembangunan yang membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat, artinya pembangunan tersebut mengalami dampak yang positif serta menjadikan masyarakat sejahtera, dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan adanya rasa aman baik dari segi perasaan, lingkungan, dan juga materi. Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan.

Tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direlasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah. Seorang muslim ketika dihadapkan dengan sumber syariat akan megarahkan jiwanya pada urgensi pencapaian ketaatan dan keridhaan Allah. Kehidupan dunia merupakan jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang-orang dalam setiap aktivitas mereka Allah berfirman (Q.S Al- Qashash [28] (60-61):

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيۡءٖ فَمَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتُهَاۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓۚ أَفَلَا
تَعۡقِلُونَ ٦٠ أَفَمَن وَعَدۡنَٰهُ وَعۡدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعۡنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا ثُمَّ هُوَ
يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلۡمُحۡضَرِينَ ٦١[54]

Artinya :"dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedangkan apa yang disisi Allah itu lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu

[54] Q.S Al- Qashash [28] (60-61)

tidak memahaminya? Maka apakah orang yang kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik lalu ia memperolehnya sama dengan yang kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian ia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret ke dalam api neraka?"

Seorang muslim berorientasi akhirat dalam semua perbuatannya sebagai ekspresi kecintaan terhadap Allah dan demi pelipatgandaan balasan kebaikan yang pernah dilakukan. Islam telah menjadikan pengalokasian dana sebagai sesuatu yang mudah sekaligus merupakan kecenderungan jiwa. Tujuan dari alokasi dana menurut ekonomi Islam itu untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah, jadikan setiap pekerjaan sebagai kecenderungan jiwa terhadap kecintaan pada Allah agar apa yang kita lakukan dalam pengelolaan dana tidak hanya untuk dunia tetapi lebih diutamakan akhirnya atau akhiratnya nanti.

Berdasarkan teori diatas, pemanfaatan dana desa di Desa Bunga Melur dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bersama masyarakat merupakan wujud keinginan untuk lebih maju dan berkembang. Partisipasi masyarakat meningkat dengan adanya program dana desa dalam pembangunan yang bertujuan menciptakan kemaslahatan umat, kemandirian dan kepribadian yang bertanggungjawab. Pemerintah Desa Bunga Melur sangat terbantu dengan adanya dana desa dalam pembangunan sarana dan prasarana desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Strategi pembangunan dalam pemanfaatan Dana desa selama ini telah berjalan dengan dengan baik, walaupun pengalokasiannya belum 100% efektif. Pengelolaan dana desa dikatakan telah berjalan efektif karena dapat ditinjau dari lapangan yang mempunyai bukti nyata, yaitu berupa pembangunan infrastruktur.
2. Pemikiran Al-Ghazali tentang menjaga harta dalam strategi pembangunan dalam pemanfaatan dana di Desa Bunga Melur , dalam tahapan Perencanaan, pelaksanaan dan tanggung jawab yang ada didasari untuk menjaga Harta (*al-mal*). Dengan menerapkan prinsip memiliki tanggung jawab sosial untuk berprilaku ekonomi yang adil dan amanah dalam mewujudkan kemaslahatan untuk meningkatkan pendapatan secara umum bukan pendapatan secara pribadi atau kelompok tertentu saja. Kehidupan dunia merupakan jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang-orang dalam setiap aktivitas Allah berfirman (Q.S Al-Qashash [28] (60-61) yang mengandung arti seorang muslim berorientasi akhirat dalam semua perbuatannya sebagai ekspresi kecintaan terhadap Allah.

B. Saran

Setelah memaparkan hasil penelitian, analisis dan juga kesimpulan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk Desa Bunga Melur yaitu:

1. Pemerintah Desa Bunga Melur
   a. Strategi Pembangunan alam pemanfaatan dana desa harus dirancang dengan tepat dan diharapakan untuk memperbaiki jalan umum yang sering dilewati masyarakat sehinggan apa yang dibangun berguna untuk masyarakat. Pembangunan masyarakat juga dapat dilakukan dengan cara menggali potensi dan bakat masyarakat Desa Bunga Melur, sehingga diharapkan masyarakat dapat berkembang menuju perekonomian yang lebih baik.
   b. Pemerintah harus menguatkan internal lembaga-lembaga ataupun organisasi-organisasi yang bernaung di dalam maupun luar pemerintahan desa, sehingga diharapkan lembaga-lembaga ataupun organisasi-organisasi tersebut dapat bersinergi membangun Desa Bunga Melur menuju kemajuan.
2. Masyarakat Desa Bunga Melur

   Masyarakat Desa Bunga Melur harus meningkat sinergitasnya dengan pemerintah desa. Masyarakat harus lebih kritis dalam mengkritik maupun memberikan saran kepada pemerintah desa, sehingga program-program kerja pemerintah menjadi lebih berkualitas dan juga berorientasi meningkatkan taraf hidup maupun ekonomi masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbanganuntuk lebih memperdalam penelitian. Dan hendaknya dapat menambah variabel-variabel lainnya agar dapat terdefinisi dengan lebih sempurna. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto,dkk.,*"Strategi Pembanguan Desa Melalui Program Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Logas Tanah Daratan Kabupaten Kuanta Singingi*", Jurnal Ilmiah Administrasi Publik

Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan*. Yogakarta: Graha Ilmu, 2013.

Ahmad, Khurshid. *Economic Development in an Islamic Fremwork,Terjemahan The Islamic Foundation* .Jeddah: King Abdul Aziz University. 1976.

Anwas Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Asnaini, Pedoman Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.

Azizah, Rosfa Nur. *Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*). Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2017.

Chapra, M Umer. *The Islamic of Development in the Light of Maqasid Al-Shari"ah,Terjemahan Adi Setia Mohd Dom,* Selangor: The International Institute of Islamic Thought (ISTAC), Malaysia dan Thinker's Library Sdn. Bhd. Jeddah Islamic Research and Training Institute, IDB .2007.

Dar Humayon A, and Saidat F. Otiti, *Construction of an Ethics-augmented Human Development Index with a Particular Reference to the OIC Member Countries*, (Economics Research Paper no. 02-14: Loughborough University 2002.

Dinayandra, Tery. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add)Di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.* Bengkulu: Skripsi 2017.

Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Hidayah, Nurul, *Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa*

Tambakbulusan Kecamatan Karang tengah Demak). Uin Walisongo Semarang: Skripsi 2018.

Indrawati, Sri Muliyani. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kemenkeu. 2017.

Indriyanti, Irma. *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Sumuran Kecamatan Batang Toru*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan : Skripsi, 2019.

Kansil dan Cristine. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia Hukum Administrasi Daerah*.Jakarta: Sinar Grafika, 2002.

Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo,1996.

Kementerian Keuangan. *Alokasi Dana Desa dalam APBN*, dalam Media Keuangan, volume XII/No.116/Mei 2017 .

Muhsin Habib, dkk. *Village Fund Optimization Strategy For Rural Community Welfare In Indonesia*. Journal Of Critical Reviews., Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia. 2020.

Musfiq, Moh. Arifqi. *Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra),* Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, Vol. 4, No. 2. 2019.

Mutamam, Hadi. "*Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dan Metode Ijtihadnya dalam Muatashaf*". *Mazahib*, vol.IX. NO 1, Juni 2007. h.19H. Hadi Mutamam, "Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dan Metode Ijtihadnya dalam Muatashaf". Mazahib, vo.IX. NO 1, Juni 2007.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Nurhayati dan Muh. Saleh Ridwan, *Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Hukum Islam* . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Volume 1 Nomor 1 Oktober .2019.

Saibani, A. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Media Pustaka.2014.

Sanusi, Bachrawi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, cetakan Pertama. Jakarta :PT Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dan Bina Grafika. 1999.

Suryono, Agus. *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang: UB Press.* 2010.

Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II . Yogyakarta: Andi. 2000.

Wahjudin, dalam Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2015.

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
KECAMATAN SEMIDANG GUMAY
DESA BUNGA MELUR
Alamat :Jl Raya Kinal Desa Bunga Melur Kec Semidang Gumay Kab Kaur KodePos 38561

Bunga Melur, 12 April 2021

Nomor : 141/03 /BM/SG/KK/2021
Tanggal : 12 April 2021
Lampiran : -

Kepada;
Yth, Dekan Universitas IAIN Bengkulu

Di-
Bengkulu

Menanggapi surat Saudara Nomor: 0482/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021 tanggal 23 Maret 2021 Perihal "Permohonan Izin Penelitian", pada Mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1.	Sarjo Shanjaya (Ekonomi dan Bisnsi Islam)	1611130094	Strategi Pembangunan dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali (Studi di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur)

Dengan ini diberitahukan , bahwa kami tidak keberatan dan memberi izin kepada saudara Sarjo Shanjaya untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat balasan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bunga Melur
Pada Tanggal : 12 April 2021
Kepala Desa Bunga Melur

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR DESA BUNGA MELUR KECAMATAN SEMIDANG GUMAY

FEBRY FOGI AWANSYAH

CS Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 0482/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Bengkulu, 23 Maret 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Bunga Melur Kecamatan
Semidang Gumay Kabupaten Kaur
di-
Kaur

Assalamu'alaikumWr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 atas nama :

Nama	: Sarjo Shanjaya
NIM	: 1611130143
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali (Studi di Desa Bunga Melur Kecamatan Gumay Kabupaten Kaur).

Tempat Penelitian : Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul "Strategi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Desa Menurut Pemikiran Al-Ghazali (Studi Di Desa Bunga Melur Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur)" yang disusun oleh:

Nama : Sarjo Shanjaya

Nim :1611130143

Prodi :Ekonomi Syariah

Telah diujikan oleh Tim Penguji Proposal Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari :Jum'at

Tanggal :15 Januari 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penguji. Oleh karena sudah dapat di usulkan untuk menetapkan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, 15 Januari 2021

Mengentahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Eka Sri Wahyuni S.E.,M.M
NIP : 197705092008012014

Penyeminar

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP: 197808072005012008

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
website: www.iain-bengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : 27 oktober 2020
Nama Mahasiswa : SARZO SUHANDRA
NIM : 1611130143
Jurusan/Prodi : Ekonomi ISLAM

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
1. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi Islam (Studi pemikiran Al-Ghazali dan M. Umar Capra	SARZO SUHANDRA	SUPADIAH EKUARDAH, M.Ag

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

Catatan:
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

Dipindai dengan CamScanner

III. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan

.....

.....

Pengelola Perpustakaan

DEBBY ARISANDI,MBA

NIP: 198609192019032012

IV. Perserujuan Judul oleh Kaprodi

Catatan Ok boleh dilanjutkan

.....

.....

Kaprodi

Eka Sri Wahyuni, SE.,MM

NIP. 197705920080122014

V. JUDUL YANG DISAHKAN

.....

.....

Bengkulu, ...

Mengetahui

Dekan Ekis/ Manajemen

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197412022006042001

Mahasiswa

Sarjo Shanjaya

NIM.1611130143

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL
(Selama pelayanan *Online*)

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Sarjo Shanjaya
NIM : 1611130143
PRODI : Ekonomi Syari'ah
SEMESTER : 8 (Delapan)

II. JUDUL YANG DIAJUKAN (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):.

a. **Judul 1** : Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi Islam (Studi Pemikiran Al-Ghazali dan M.Umer Chapra)

Latar Belakang Masalah :

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Saru fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaiu : pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya.

Islam sebagai agama yang universal telah mengatur dan memberikan pola tindakan yang benar dalammenjalankan kehidupan, baik secarsosial, budaya, dan ekonomi. Akan tetapi, masyarakat dunia hari ini telah teracuni oleh worldview Barat yang kapitalis, dan imperialis. Tidak banyak yang memahami konsep kehidupan

Dipindai dengan CamScanner

HASIL PENILAIAN KELAYAKAN PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU

Nama Mahasiswa : Sarjo Shanjaya

NIM : 1611130143

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judu : Kebijakan dan Strategi Pembangunan Ekonomi Islam (Studi Pemikiran Al-Ghazali dan M. Umer Chapra)

No	Komponen	Keterangan (V / X)	Catatan
1	Latar Belakang Masalah		
	a. Masalah	V	Perbanyak literatur
	b. Data Empiris	V	Perbanyak literatur
2	Konsistensi Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	v	Jelas
3	Manfaat Penelitian		
	a. Manfaat Teoritis	v	
	b. Manfaat Praktis	v	Fokuskan ada penerima manfaat penelitian
4	Kajian Teori	v	Tambahkan teori
5	Penelitian Terdahulu	V	Tambah lagii
	a. Skripsi	V	Belum ada
	b. 1 Jurnal Nasional	V	
	c. 1 Jurnal Internasional	V	
6	Metode Penelitian	v	Ok

Hasil Penilaian Kelayakan Proposal Skripsi

	Belum Layak, perlu direvisi.
v	Layak (Tanggal: 17 Juli 2020)

Mengetahui,

Penilai

Amimah Oktarina, M.E.

Dipindai dengan CamScanner

Foto ini merupakan foto jalan warga masyarakat desa bunga melur dalam menuju sawah dan juga ke perkebunan bisa kita lihat kondisi jalan di dalam foto ini sudah sangat buruk dan harus di perbaiki lagi

CS Dipindai dengan CamScanner

Foto di atas merupakan akses jalan menju ke sawah masyarakat, bisa kita lihat kondisi pembangunannya masih belum selesai

Dipindai dengan CamScanner

FOTO DOKUMENTASI

Foto di atas merupakan foto pembangunan jalan yang di bangun oleh pemerintahan desa untuk masyarakat desa bunga melur, tetapi tidak di gunakan oleh masyarakatnya di karenakan jalan tersebut sangat tebing/tinggi

Dipindai dengan CamScanner